

**MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
GUGUS IV SDN 10 SUNGAI SAPIH KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**RENI SISRI
NIM. 53341**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
GUGUS IV SDN 10 SUNGAI SAPIH KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Nama : Reni Sisri

NIM : 53341

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

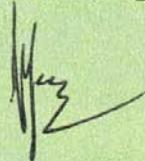
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Drs. H. Nirwandi, M. Pd
NIP. 19580914 188102 1 001**

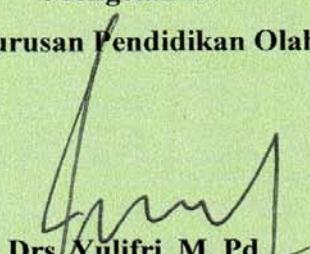
Pembimbing II



**Drs. Zarwan, M. Kes
NIP. 19611230 198803 1 003**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga


Drs. Yulifri, M. Pd

NIP. 19590705 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Motivasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang
Nama : Reni Sisri
NIM : 53341
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

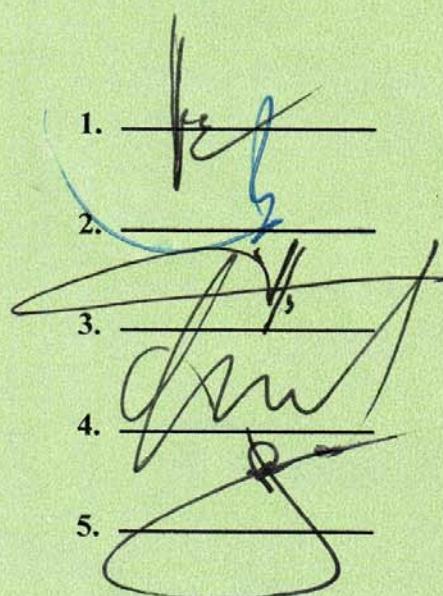
Padang, Januari 2014

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. H. Nirwandi, M. Pd
2. Sekretaris : Drs. Zarwan, M. Kes
3. Anggota : Drs. Edwarsyah, M. Kes
4. Anggota : Drs. Yulifri, M. Pd
5. Anggota : Dra. Pitnawati, M. Pd



Handwritten signatures of five members of the examination committee, corresponding to the numbers 1 through 5 listed on the left. The signatures are written in black ink on separate horizontal lines.

ABSTRAK

Reni Sisri : Motivasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang terlaksananya kegiatan kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang sebagai mana yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan belum terlaksananya dengan baik kegiatan kepramukaan tersebut diantaranya adalah faktor motivasi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam kegiatan kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih kecamatan kuranji Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka yang berjumlah 44 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 44 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan teknik persentase.

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut : (1) Tingkat capaian untuk variabel motivasi intrinsik diperoleh sebesar 70%. Hal ini berarti motivasi intrinsik yang diperoleh berada pada kategori “kurang sekali” (2) Tingkat capaian untuk variabel motivasi ekstrinsik diperoleh sebesar 30%. Hal ini berarti motivasi ekstrinsik dalam kegiatan kepramukaan di Gugus IV SDN 10 sungai sapih kecamatan kuranji kota padang berada pada kategori “kurang sekali”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Motivasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Olahraga pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada bapak:

1. Drs. H. Arsil, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Drs. Yulifri, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian perkuliahan.
3. Drs. H. Nirwandi, M. Pd dan Drs. Zarwan M. Kes, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukkan, dorongan, koreksi serta petunjuk dan pemikirannya untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Drs. Edwarsyah M. Kes, Drs. Yulifri M. Pd dan Dra. Pitnawati, M, Pd selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan yang membangun untuk skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan beserta staf perpustakaan FIK dan UNP yang telah banyak memberikan fasilitas dalam meminjamkan koleksi buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu kepala Dinas Pendidikan Kota Padang.
7. Kepala Sekolah beserta guru Penjasorkes SD Negeri 10 Sungai Sapih Kota Padang yang telah banyak membantu penulis dalam pengambilan data penelitian.
8. Kepada kedua orang tua dan adik-adik yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan saran-sarannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini lebih baik di masa akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK **i**

KATA PENGANTAR..... **ii**

DAFTAR ISI..... **iv**

DAFTAR TABEL **vi**

DAFTAR GAMBAR..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN **viii**

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah **1**

 B. Identifikasi Masalah **4**

 C. Pembatasan Masalah..... **5**

 D. Perumusan Masalah..... **5**

 E. Tujuan Penelitian..... **6**

 F. Kegunaan Penelitian..... **6**

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

 A. Kajian Teori..... **7**

 1. Kegiatan Kepramukaan **7**

 2. Motivasi Peserta Didik **12**

 B. Kerangka Konseptual **22**

 C. Pertanyaan Penelitian **23**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

 A. Jenis Penelitian **24**

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Jenis Dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	27
B. Pembahasan	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA **42**

LAMPIRAN..... **43**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Hasil Data Motivasi Instrinsik Peserta Didik	28
2. Frekuensi Jawaban Motivasi Instrinsik	30
3. Distribusi Hasil Data Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik	32
4. Frekuensi Jawaban Motivasi Ekstrinsik	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Histogram Motivasi Instrinsik	28
3. Histogram Motivasi Ekstrinsik Peserat Didik.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	43
2. Kuesioner Penelitian	44
3. Deskripsi Data Motivasi Instrinsik	47
4. Deskripsi Data Motivasi Ekstrinsik	49
5. Rekap dan Pengolahan Data Motivasi Instrinsik	52
6. Rekap dan Pengolahan Data Motivasi Ekstrinsik	54
7. Dokumentasi Penelitian	57
8. Surat Izin Penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat, merupakan sasaran dari pendidikan kita dalam arti secara luas. Dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 (2003:2) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berpedoman pada kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana dapat dicapai melalui pendidikan di sekolah. Melalui proses pembelajaran yang diberikan di sekolah dalam suasana belajar, mereka mampu mengembangkan berbagai kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Di samping itu mereka juga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yang mencakup di dalamnya akhlak yang mulia.

Menurut Tim Dosen mata kuliah kepramukaan (2005:3) ditinjau dari lingkungan hidup manusia, maka terdapat 3 (tiga) lingkungan pendidikan yaitu :

“1) Lingkungan pertama; lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang dapat bersifat mendidik, 2) Lingkungan kedua; lingkungan

sekolah yang memang tugas utamanya adalah melaksanakan program-program pendidikan (bimbingan, pengajaran dan/latihan). 3) Lingkungan ketiga; lingkungan masyarakat yang bersifat mendidik, misalnya gerakan pramuka, palang merah remaja dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian di atas dikemukakan bahwa seseorang untuk mendapatkan pendidikan pertama sekali adalah dalam lingkungan keluarga dan kemudian pendidikan tersebut juga diperoleh dari lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara terprogram dalam bentuk latihan, bimbingan dan pembelajaran. Selanjutnya seseorang juga dapat memperoleh pendidikan dari lingkungan masyarakat seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) dan Palang Merah Remaja (PMR), serta kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan merupakan pendidikan yang diperoleh di lingkungan masyarakat, dan juga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah secara berkelanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dapat mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam Munas Gerakan Kepramukaan (2004:10) dinyatakan tujuan pelaksanaan kepramukaan adalah mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia agar mereka menjadi :

“1) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur antara lain: (a) kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya ; (c) kuat dan sehat jasmaninya, 2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara Kesatuan RI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara”.

Berpedoman pada kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kepramukaan dapat membentuk anak-anak dan pemuda kita menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kecerdasan dan berbagai keterampilan. Di samping itu juga akan dapat

menjadikan mereka sebagai kader-kader bangsa yang setia, patuh, bertanggung jawab dan berguna bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian kita berharap pembinaan anak-anak dan pemuda dalam gerakan kepramukaan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tentunya kegiatan pramuka tersebut, khususnya di sekolah dasar pelaksanaannya disesuaikan dengan tingkat usia, kemampuan jasmani dan rohani, yang dilaksanakan di Gugus IV, Satuan Karya dan Kwartir. Begitu juga di SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang dalam melaksanakan kepramukaan.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang ini akan dapat berjalan dengan baik, tentunya didukung oleh banyak faktor diantaranya adalah : motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan, kesegaran jasmani Peserta didik, sarana dan prasarana, pengetahuan dan kemampuan guru sebagai pembina, dukungan orang tua, partisipasi kepala sekolah dan dukungan masyarakat. Di samping itu yang tidak bisa diabaikan adalah faktor bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri, karena meskipun faktor lain mendukung namun kalau peserta didik tidak berbakat dan tidak punya minat tentunya hal ini juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan kepramukaan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dapat dipengaruhi oleh motivasi. Dimyati dan Mudjono (2006;80) mengatakan ada tiga komponen dalam motivasi yaitu “1) kebutuhan, 2) dorongan dan 3) tujuan. Kebutuhan terjadi

bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi karena ada kebutuhan, ada dorongan serta mempunyai tujuan. Begitu juga motivasi Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena adanya suatu kebutuhan dan tujuan yang diinginkan, maka Peserta didik terdorong untuk mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari dua orang pembina dalam kegiatan kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang, mengatakan bahwa kegiatan pramuka ini kurang terlaksana dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut adalah dipradugai karena kurangnya motivasi Peserta didik. Hal ini terlihat dari kehadiran Peserta didik dalam mengikuti setiap latihan yang diberikan oleh pembina setiap Senin sore dan diikuti oleh Peserta didik yang berjumlah sebanyak 44 orang. Di samping itu ada Peserta didik yang ikut kegiatan kepramukaan, tetapi kelihatannya mereka terpaksa, cepat lelah dan kurang bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk mengetahui apakah faktor motivasi peserta didik yang menyebabkan kurang terlaksananya dengan baik kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar tersebut melalui suatu penelitian dengan judul **“Motivasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas

tentang kegiatan Kepramukaan, maka dapat diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik
2. Kesegaran jasmani peserta didik
3. Minat dan bakat peserta didik
4. Guru Pembina kegiatan pramuka
5. Sarana dan Prasarana
6. Partisipasi kepala sekolah
7. Dukungan orang tua

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti hanya membatasi satu variabel saja yang mempengaruhi dalam kegiatan kepramukaan di gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang, yang penulis anggap paling dominan yaitu: variabel motivasi, baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi peserta didik intrinsik dalam kegiatan kepramukaan di gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik peserta didik dalam kegiatan kepramukaan di gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi intrinsik peserta didik dalam kegiatan kepramukaan di gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang .
2. Motivasi ekstrinsik peserta didik dalam kegiatan kepramukaan di gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pihak sekolah sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan kepramukaan Gugus IV.
3. Sumbangan bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang.
4. Peneliti selanjutnya untuk bahan masukan atau referensi yang ingin meneliti permasalahan yang sama secara lebih mendalam.
5. Guru Penjas sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha dan upaya meningkatkan motivasi Peserta didik, khususnya dalam kegiatan Kepramukaan.
6. Pedoman bagi Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang dalam rangka pembinaan kepramukaan Gugus IV.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Kepramukaan

- a. Kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar seperti yang dilaksanakan di SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan Peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Soepratman (1995:47) “kegiatan adalah kegiatan yang dilangsungkan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan programnya hendaklah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Pernyataan demikian menyiratkan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan efektif, bila kegiatan yang akan dilaksanakan berpedoman pada kondisi dan tujuan yang akan dicapai sekolah.

Menurut Sutisna (1986:67) yaitu “kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana Peserta didik ikut berpartisipasi pada kegiatan diluar sekolah untuk memperkaya pengetahuan secara formal di sekolah”. Dengan demikian jelaslah bahwa kegiatan itu adalah kegiatan yang sangat

dianjurkan dalam menempuh berbagai macam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Diantara kegiatan yang dilaksanakan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kurangi Kota Padang adalah kegiatan kepramukaan dan pelaksanaannya dilakukan setiap Senin sore, yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan kepramukaan tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pengetahuan kepramukaan. Dalam munas gerakan kepramukaan (2004:10) dinyatakan tujuan pelaksanaan pramuka adalah mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia agar mereka menjadi :

“1) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur antara lain: (a) kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya ; (c) kuat dan sehat jasmaninya; 2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan RI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelaslah bahwa banyak sekali manfaat kegiatan pramuka, dapat membentuk watak dan kepribadian serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa. Di samping itu kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan keterampilan dan kecerdasan berfikir, fisik yang kuat dan kesegaran jasmani menjadi lebih baik, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan

pendidikan keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam pengetahuan kepramukaan. Dapat juga dikatakan kegiatan kepramukaan merupakan bagian dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti kegiatan Kerpamukaan yang dilaksanakan di SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Kepramukaan adalah proses pendidikan dalam lingkungan setelah dan diluar lingkungan keluarga dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di dalam alam terbuka, dengan prinsip dan metode kepramukaan yang sasaran pembentukan watak dan budi pekerti.

Dalam Pembukaan Keppres Republik Indonesia Nomor 104 (2004:2) dijelaskan bahwa “gerakan pramuka, sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kepanduan nasional, dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Sementara menurut Tim Mata Kuliah Pramuka Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (2005:1) mengatakan bahwa :

“Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemuhan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kemampuan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosional”.

Berdasarkan kutipan yang telah dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan

pengetahuan, keterampilan, rasa sosial dan meningkatkan kemampuan emosional serta spiritual kearah yang lebih baik. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatannya dapat dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu kegiatan yang menantang, mengasyikkan dan menyenangkan.

Selanjutnya Kwartir Gerakan Pramuka (1983:25) menjelaskan bahwa pada hakekatnya kepramukaan adalah “suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa, yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan keluarga dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan.

Sedangkan gerakan Kepramukaan adalah gerakan (lembaga) pendidikan yang koplementer (mengkoplitkan pendidikan yang didapat oleh anak/remaja/pemuda di rumah/keluarganya dan di sekolah). Sedangkan pengertian Kepramukaan menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1999) adalah:

“Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti”.

Dari kutipan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, yang berlangsung diluar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Namun mempunyai nilai yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan akhlak serta watak seseorang. Kegiatan yang dilaksanakan pun harus dapat simpati dan menarik serta menyenangkan karena kegiatan tersebut banyak dilaksanakan di alam terbuka.

Tujuan gerakan pramuka adalah untuk membentuk warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun Internasional.

Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membina sikap dan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Fungsi gerakan pramuka tersebut seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (1999:6) yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Berikut :

“Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan diluar sekolah dan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode Kepramukaan serta sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia”.

Gerakan pramuka menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat untuk pengembangan generasi muda. Mengembangkan pembinaan yang

mendidik generasi muda Indonesia diluar pendidikan formal dan pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Metode kepramukaan yang digunakan bisa meningkatkan kedisiplinan yang sangat berguna bagi perkembangan jiwa generasi muda serta memberi keyakinan bahwa keseimbangan iman dan ilmu bisa menguntungkan dalam kehidupan seperti yang terdapat dalam Dasa Dharma Kepramukaan.

Manfaat dari kegiatan pramuka dapat mendidik, membina serta mengembangkan watak generasi muda (peserta didik) guna meningkatkan kualitas diri. Pendidikan Gerakan Kepramukaan sebagai pendidikan luar Pendidikan Sekolah/Formal dapat menjadikan peserta didik gerakan pramuka sebagai pemimpin diantara kelompok-kelompoknya. Perbedaan pola pikiran dalam mengambil keputusan dalam setiap masalah, selalu mendapat tempat di masyarakat dan menjadi orang yang dinantikan kehadirannya adalah sebuah manfaat yang selalu disadari oleh seorang peserta didik Gerakan Kepramukaan selama proses pendidikan dan pembinaan yang terjadi.

2. Motivasi Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi

Menurut Hasibuan (1996:74) motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Oleh sebab itu motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berprilaku mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yakni “*movere*” dalam bahasa Inggris “*to motive*” yang berarti mendorong.

Soemanto (1990:189) juga berpendapat bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Sementara Mudjiono (2006:78) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Selanjutnya Amti (1992:78) mengatakan “motivasi yaitu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu”. Di sisi lain Maslow (1954:124) mengemukakan teori motivasi berdasarkan teori kebutuhan yang diturunkan secara deduktif. Teori ini bertitik tolak dari tiga asumsi dasar, yaitu “(1) manusia adalah makhluk hidup yang selalu berkeinginan, keinginan tersebut tidak selalu terpenuhi seluruhnya; (2) Kebutuhan atau keinginan yang sudah terpenuhi tidak akan menjadi pendorong lagi; (3) kebutuhan manusia tersusun menurut hirarki tingkat pentingnya”..

Jadi motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

b. Jenis-Jenis Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

1) Motivasi Intrinsik dan Faktor yang Mempengaruhinya

Menurut Sardiman (2007:89) motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sementara Prayitno (1989:101) mengatakan motivasi intrinsik yaitu “motivasi yang timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang maksimal”.

Motivasi pada prinsipnya dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Abizar (1997:34). Faktor-faktor internal meliputi: refleks, impuls, persepsi dan tujuan-tujuan. Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi; kesempatan aktual maupun yang dibayangkan orang juga penguat-penguat yang tersedia di lingkungan. Apabila seseorang sudah mempunyai suatu motivasi, maka ia akan siap mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Begitu juga dengan kegiatan pramuka dimana dikenal adanya motivasi Peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut, yaitu berupa motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar pramuka. Menurut Winkel (1984:33) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri Peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Tujuan yang

dimaksudkan dapat berupa peningkatan hasil belajar Peserta didik.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berbuat dengan cara tertentu. Davies (1991:48) mengatakan bahwa motivasi belajar mendorong seseorang untuk belajar sungguh-sungguh dan lebih lama waktunya. Mengingat pentingnya motivasi dalam pembelajaran ataupun dalam kegiatan, begitu juga dalam kegiatan kepramukaan di gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Winkel (1984:100), menyatakan bahwa motivasi belajar terbagi atas dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berpartisipasi mengerjakan sesuatu bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri.

Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti kegiatan pramuka untuk memperoleh kepuasan dalam dirinya dan bukan disebabkan oleh situasi buatan (dorongan dari luar) seperti : pujian, pemberian hadiah, atau penghargaan lain. Aktivitas Peserta didik yang dilandasi oleh motivasi intrinsik akan mengikuti kegiatan dengan semangat dan giat. Karena Peserta didik dengan motivasi intrinsik bisa melakukan kegiatan dengan benar, teratur, disiplin, dan tidak tergantung kepada orang lain, Peserta didik tersebut memiliki kepribadian yang matang, jujur, sportif, dan percaya diri.

Di samping itu peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti kegiatan pramuka dengan tekun karena ia menemukan kepuasan dalam dirinya. Keberhasilan yang diperoleh merupakan kepuasan selalu dievaluasi guna lebih ditingkatkan, kekurangan yang ada pada diri Peserta didik diterima tanpa kekecewaan melainkan akan menjadi sumber analisa terhadap keberhasilan orang lain dan kekurangan diri sendiri guna diperbaiki melalui belajar yang rajin. Pesertadidik seperti ini cenderung mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, percaya diri sendiri, tekun, disiplin dan kreatif. Menurut Yusuf (1987:83), “motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan puas dalam belajar dan dapat merasakan kesegaran jasmaninya meningkat dari kondisi sebelumnya, sehingga dalam pengelolaan kelas proses belajar mengajar pendidikan jasmani hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Prayitno (1989:10) mengemukakan adalah: minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Sedangkan Winkel (1984:43) mengemukakan: “atas, sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural/ekonomis”. Dengan demikian, memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah sikap, perasaan, minat, bakat, kebutuhan.

Sikap seorang individu dalam menerima dan menolak suatu kesan objek berdasarkan pertimbangan yang baik dan tidak baik. Mappiere (1982:58) mendefenisikan: “sikap sebagai kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi yang positif maupun yang negative) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi/kondisi sekitarnya”. Kemudian perasaan menurut Seomanto (1990:35) yaitu “perasaan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilainya dalam diri”.

Indikator lain yang mempengaruhi motivasi intrinsik seseorang adalah minat. Minat merupakan suatu kekuatan kehendak yang dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu. Menurut Mappiere (1982:62) “minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”.

Sementara Sukardi (1984:46) “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang biasanya mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Untuk itu perlu kiranya menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan pramuka. Menurut Zaidan dan Bakaruddin (1981:5) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat menimbulkan minat siswa, yaitu:

“1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapat ijazah, kedudukan, penghargaan dan lain-lain. 2) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau. 3) Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, hal ini bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kesanggupan individu. 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar, misalnya kerja kelompok”.

Kemudian bakat juga merupakan indikator yang penting yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik dalam kegiatan pramuka. Menurut Suryabrata (1984:165) mendefenisikan “bakat merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu, yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa yang akan datang”. Pendapat ini mengemukakan seorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja, seseorang akan lebih berhasil kalau bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

Dengan demikian bakat merupakan suatu potensi pada diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, tentu Peserta didik yang berbakat pada suatu bidang dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dibandingkan dengan Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat dalam bidang tersebut. Selanjutnya indikator kebutuhan juga merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik. Witherington, (1983:106) kebutuhan seseorang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan yang tergantung keadaan sosial.

2) Motivasi Ekstrinsik dan Faktor yang Mempengaruhinya

Hendri (1985:101) mengartikan bahwa motivasi ekstrinsik adalah

“dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan”. Menurut Prayitno (1989:14) banyak sekali Peserta didik yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan yang khusus dari guru.

Sementara Winkel (1984:100) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri Peserta didik, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada di luar proses.

Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong Peserta didik dalam mencari tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang ditimbulkan. Seorang guru dalam usaha membangun tingkat motivasi Peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhan secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan Peserta didik.

Bertolak dari beberapa pendapat para ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan dalam indikator ekstrinsik, sehingga indikator-indikator motivasi ekstrinsik dapat terdiri atas; pujian, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, hukuman, penghargaan, dan persaingan. Kebutuhan akan pujian bagi setiap individu sangatlah dibutuhkan karena pada hakikatnya tindakan-

tindakan yang dilakukan adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun psikis. Salah satu motif belajar menurut Winkel (1984:29) adalah untuk mendapatkan pujian dari orang lain kalau hasil belajar baik.

Salah satu motif belajar adalah untuk memperoleh hadiah material yang telah dijanjikan kalau belajar dengan rajin (Winkel, 1984:28). Pemberian hadiah kepada siswa yang berhasil mengikuti suatu materi tertentu akan dapat menimbulkan dan mendorong serta memperkuat tingkah laku positif yang telah dilakukannya sehingga memiliki kecenderungan untuk mengulanginya kembali. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk hadiah material akan mempunyai makna tersendiri bagi Peserta didik karena bentuknya yang lebih kongkrit. Prayitno (1984:28) menjelaskan; “pemberian hadiah dalam bentuk verbal tidak lebih baik dari pada hadiah dalam bentuk benda-benda atau angka. Dengan hadiah dalam bentuk verbal kurang berpengaruh dibandingkan dengan hadiah dalam benda atau angka”.

Kemudian hukuman juga dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik, menurut Winkel (1984:28) adalah untuk menghindari hukuman yang telah diancamkan kalau tidak belajar. Pemberian hukuman menurut pandangan beberapa orang ahli lebih cenderung memberikan pengaruh kejiwaan yang negatif, jika hendak dibandingkan dengan harapan penumbuhan motivasi dari Peserta didik yang mengalaminya. Perbaikan tingkah laku Peserta didik yang salah, tidak tahu, tercela, dan sejenisnya dapat dilakukan dengan pemberian sangsi hukuman, karena hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat (Seomanto, 1990:204).

Selanjutnya penghargaan juga dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik, pengembangan motivasi menentukan kemampuan guru untuk membentuk kebiasaan Peserta didik agar dapat memusatkan perhatian dan melahirkan idenya dengan memberikan penghargaan bila Peserta didik menunjukkan peningkatan prestasi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prayitno (1989:65) ada beberapa syarat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dengan penghargaan antara lain :

“1) Hendaknya diberikan kepada setiap anak yang menempatkan usaha-usaha yang meningkat dalam menyelesaikan tugas, jangan memberikan penghargaan secara acak atau random. 2) Penghargaan hendaknya diberikan kepada prestasi usaha yang amat hebat, bukan untuk sekedar reaksi-reaksi yang positif secara umum. 3) Penghargaan yang diberikan guru hendaklah spontan, bermacam-macam bentuknya dan menunjukkan keyakinan guru atas keberhasilan Peserta didik. 4) Penghargaan hendaklah diberikan untuk Peserta didik yang menunjukkan peningkatan usaha yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan”.

Tujuan memberikan penghargaan hendaknya menggambarkan kesuksesan usaha dan seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini bukan hanya di latar belakangi oleh kemampuannya tetapi karena adanya keinginan untuk melakukan usaha sehingga meninggalkan kesan yang berarti dalam diri. Dengan demikian pemberian penghargaan tersebut bukan dalam rangka membandingkan diri antar Peserta didik hingga dapat mengakibatkan timbulnya rasa persaingan yang tidak sehat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah persaingan. Dalam rangka pengembangan motivasi pada seorang Peserta didik penggunaan metode-metode dan sugesti yang negatif serta bersifat sosial perlu dihindarkan. Tapi yang penting adalah bagaimana melakukan pembinaan

pribadi peserta didik agar terbentuk konsep-konsep yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat.

Menurut Suryabrata (1984:76) “persaingan yang sehat baik antara individu maupun antara kelompok, dapat meningkatkan motivasi untuk belajar”. Pembangkitan motivasi dari rasa persaingan menurut pandangan beberapa para ahli dapat berakibat negatif terhadap kepribadian Peserta didik yang terlibat dalam proses tersebut, karena dengan adanya forum yang kompetitif menimbulkan pertentangan antar peserta didik, rasa iri, perasaan ingin mengalahkan, dan konflik yang terjadi dalam diri Peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan merasa dihantui oleh ketegangan-ketegangan dalam rangka mengalahkan saingen-saingen.

B. Kerangka koseptual

Kegiatan kepramukaan adalah “suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa, yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan keluarga dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bernilai pendidikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Kepramukaan adalah motivasi Peserta didik dalam mengikutinya.

Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak atau pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi Kepramukaan dalam kegiatan pramuka. Baik motivasi yang berasal dari dalam

diri Peserta didik sendiri (instrinsik) maupun yang muncul disebabkan adanya pengaruh dari luar, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti kegiatan pramuka tersebut. Dengan demikian motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan Kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Untuk lebih jelasnya di dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi intrinsik peserta didik dalam kegiatan Kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang?.
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik peserta didik dalam kegiatan Kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang?.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Untuk variabel motivasi intrinsik diperoleh tingkat kecapaian sebesar 70%.

Menurut sudjana (1989:85) klasifikasi antara 0%-54% berada pada kategori "kurang sekali" Artinya peserta didik kurang sekali memiliki motivasi intrinsik dalam kegiatan kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

2. Utuk variabel ektrensik diperoleh tingkat kecapaian sebesar 30%. Menurut sudjana (1989:85) klasifikasi antara 0%-54% berada pada kategori "kurang sekali". Artinya peserta didik kurang sekali memiliki motivasi ektrinsik dalam kegiatan kepramukaan di Gugus IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di halaman sebelumnya, maka peneliti memberikan saran saran yang membantu mengatasi masalah yang ditemui yang berkaitan dengan motivasi peserta didik terhadap kegiatan kepramukaan. Adapun saran saran tersebut ditunjukan kepada:

1. Guru penjas ataupun kakak pembina kegiatan kepramukaan agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan kepramukaan
2. Kepala sekolah agar dapat menambahkan dan melengkapi sarana dan prasarana kapramukaan, kerena hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kepramukaan.
3. Kepada peserta didik diharapkan agar meningkat motivasinya, karena kegiatan kepramukaan merupakan suatu kegiatan, menyenangkan, mengembirakan, mengasikkan, dan dapat membentuk budi pekerti dan watak serta akhlak yang baik.
4. Orang tua/wali murid agar lebih memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan di sekoalh seperti kegiatan pramuka, karena semua kegiatan yang dilaksanakan disekoalh bermanfaat bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. 1997. *Strategi Instruksional*. Padang : IKIP : Padang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : BP. Cipta Daya.
- Hasibuan, SP. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Sumber Keberhasilan*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Hendri. 1985. *Motivasi Dalam Mengajar Olahraga*. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1999. *Berkat Pembina Median Komunikasi Antar Pembina Generasi Muda*. Jakarta : Kwartir Gerakan Pramuka.
- Mappiere, Andi. 1982. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Munas Gerakan Pramuka No.10 Tahun 2014. *Tentang Gerakan Pramuka*.
- Prayitno. 1989 *Motivasi Belajar*. Jakarta : P2LPTK.
- Soemantto, Was Sudjana, Nana. 1990. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Ketut Dewa. 1984. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Gelia.
- Suryabrata, Sumadii. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Tim Mata Kuliah Pramuka. 2005. Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
- Undang-undang Republik Indonesia No, 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Witherington. 1983. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung : Jammers.
- Yusuf. 1987. *Motivasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Yusuf. 1987. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Zaidan, Nurunas dan Baharuddin. 1980-1981. *Motivasi Belajar*. Jakarta : Depdikbud.